

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Hasil penelitian dan pembahasan Tentang Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Tentang Pengelolaan Limbah Medis Padat Di Rumah Sakit Swasta X Bandar Lampung Tahun 2024 yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengetahuan perawat tentang pengelolaan limbah medis padat di Rumah Sakit Swasta x Bandar Lampung 77,8% berpengetahuan baik dalam pengelolaan limbah medis padat.
2. Pengetahuan cleaning servis tentang pengelolaan limbah medis padat di Rumah Sakit Swasta x Bandar Lampung 80% berpengetahuan baik dalam pengelolaan limbah medis padat.
3. pengetahuan sanitarian tentang pengelolaan limbah medis padat di Rumah Sakit Swasta x Bandar Lampung, didapatkan hasil berpengetahuan baik dalam pengelolaan limbah medis padat.
4. sikap perawat di Rumah Sakit Swasta x Bandar Lampung dapat diketahui bahwa 90,7% bersikap baik dalam pengelolaan limbah medis padat.

5. Sikap cleaning servis di Rumah Sakit Swasta x Bandar Lampung dapat diketahui bahwa 86,7% bersikap baik dalam pengelolaan limbah medis padat.
6. Sikap sanitarian di Rumah Sakit Swasta x Bandar Lampung dapat diketahui bahwa 96% bersikap baik dalam menjawab pernyataan tentang pengelolaan limbah medis padat.
7. Sumber limbah medis padat yang dihasilkan Rumah Sakit Swasta x Bandar Lampung berasal dari unit-unit pelayanan medis yang ada di Rumah Sakit Yang meliputi poli kesehatan, Ruang IGD, R Mahoni, R Kenanga, R Elim 2, R Cemara, R Hemodialisa, R Cendana, ICU, laboratorium, dan jenis limbah yang dihasilkan berupa spuit dan jarumnya, sarung tangan disposable, masker disposable, flabot infus, perban terkontaminasi, pembalut bekas darah kasa/kapas terkontaminasi, kapas alkohol terkontaminasi, kantong darah, selang infus dan selang keteter, kantong urine dan botol obat.
8. Rumah Sakit Swasta x Bandar Lampung belum maksimal melakukan pemilahan antara limbah medis dan non medis. Pemilahan limbah medis padat yang dilakukan oleh petugas belum memenuhi syarat dalam Permenkes No. 18 Tahun 2020.
9. Pewadahan limbah yang dilakukan oleh Rumah Sakit Swasta x Bandar Lampung belum maksimal upaya yang dilakukan. Dikarenakan masih terdapat kontainer yang berwarna hijau yang digunakan untuk menampung limbah medis padat, hal ini menyesuaikan dengan pengadaan dari Rumah Sakit, kurangnya sarana atau

wadah tempat sampah yang belum cukup atau kurang. Pada tahap pewadahan pihak Rumah Sakit Swasta x Bandar Lampung belum memenuhi syarat dengan acuan Permenkes No. 18 Tahun 2020.

10. Rumah Sakit Swasta x Bandar Lampung Pada tahap pengangkutan Rumah Sakit sudah memenuhi syarat dengan acuan Permenkes No. 18 Tahun 2020.

11. Rumah Sakit Swasta x Bandar Lampung Pada tahap penyimpanan Rumah Sakit Swasta x Bandar Lampung belum memenuhi syarat dengan mengacu pada Permenkes No. 18 Tahun 2020 karena kondisi dalam bangunan TPS belum terdapat sekat pemisah limbah berdasarkan jenis, kelompok, maupun karakteristiknya.

12. Rumah Sakit Swasta x Bandar Lampung bekerja sama dengan pihak ketiga PT Arah Environmental Indonesia untuk pengolahan akhir limbah. Sesuai kontrak pengangkutan limbah dilakukan seminggu dua kali. Limbah medis harus diangkut oleh pihak kedua. Rumah Sakit Swasta x Bandar Lampung sudah memenuhi syarat dengan mengacu pada Permenkes No. 18 Tahun 2020.

B. Saran

Penulis telah melaksanakan penelitian mengenai gambaran pengetahuan dan sikap tentang pengelolaan limbah medis padat di Rumah Sakit Swasta X Bandar Lampung Tahun 2024 sehingga ada beberapa hal yang dapat dijadikan saran yang mungkin dapat menjadi pertimbangan dan masukan dimasa mendatang, yakni sebagai berikut:

1. Memberikan pelatihan atau penyegaran seperti edukasi dan sosialisasi kepada seluruh petugas atau karyawan Rumah Sakit tentang bagaimana cara melakukan pengelolaan limbah medis yang baik dan benar dan memiliki kesadaran dalam pemilahan dan pewadahan limbah medis.
2. Menambah wadah atau tempat sampah yang kurang pada setiap ruangan dan hendaknya setiap wadah perlu dilakukan pengecekan kantong plastik sesuai warna, melakukan pewadahan limbah medis menggunakan kontainer warna kuning agar memudahkan dalam pemilahan limbah medis dan meminimalisir tercampurnya sampah medis kedalam sampah domestik.
3. Petugas harus selalu memperhatikan APD yang digunakan dalam pengelolaan limbah medis, memakai APD dengan lengkap dan benar untuk meminimalisir potensi bahaya kecelakaan kerja dan terkontaminasi langsung pada saat melakukan kegiatan pengelolaan limbah medis dari fasilitas pelayanan kesehatan.